



Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Video Youtube Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Social Studies Learning Innovation Based on Interactive YouTube Videos as an Effort to Improve Critical Thinking Skills

Luna Easty Nabila¹, Yosep Alfarizi², Ainul Nurmala Suryani³, Oman Farhurohman⁴

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: lunanabilauin@gmail.com¹, yosepalfarizi@gmail.com², sainulnurmala@gmail.com³, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 09-12-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Published : 15-12-2025

Abstract

This study explores how interactive-based learning innovations are implemented in Social Studies (IPS) to strengthen the critical thinking skills of students at SDN Ciherangjaya 2. The research aims to examine the extent to which techniques such as collaborative group activities, problem-focused assignments, and the use of digital media help create a classroom environment that encourages students to think analytically and reflectively. Using a descriptive qualitative method, data were obtained through classroom observations, interviews with teachers, and document analysis to provide a comprehensive picture of how interactive learning unfolds in real teaching situations. The findings show that interactive learning strategies significantly increase student engagement, develop questioning habits, and enhance learners' ability to interpret and assess social issues presented in IPS content. Students also demonstrate improved reasoning, stronger conceptual connections, and greater confidence when sharing their ideas. Teachers further reported that applying interactive approaches helps shift the learning atmosphere from being teacher-centered to more student-oriented, allowing deeper understanding and more active participation. Overall, the study confirms that interactive instructional innovations play an important role in developing critical thinking and reshaping classroom dynamics, making IPS learning more aligned with the competencies required in the 21st century. Therefore, expanding the use of interactive learning strategies at SDN Ciherangjaya 2 is recommended to support students' cognitive development and promote more active learning experiences.

Keywords: *interactive instruction, critical thinking, IPS learning*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana inovasi pembelajaran berbasis interaktif diimplementasikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana teknik-teknik seperti kegiatan kelompok kolaboratif, tugas berbasis pemecahan masalah, dan penggunaan media digital membantu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk berpikir secara analitis dan reflektif. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan analisis dokumen untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pembelajaran interaktif berlangsung dalam situasi pengajaran yang nyata. Temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, membentuk kebiasaan bertanya, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan dan menilai isu-isu sosial yang disajikan dalam materi IPS. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam penalaran, koneksi konsep yang lebih kuat, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi ketika menyampaikan ide-ide mereka. Guru melaporkan bahwa penerapan pendekatan interaktif membantu menggeser suasana belajar dari yang berpusat pada guru menjadi



lebih berpusat pada siswa, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan partisipasi yang lebih aktif. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran interaktif memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan membentuk dinamika kelas yang lebih baik, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih selaras dengan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas penggunaan strategi pembelajaran interaktif di SDN Ciherangjaya 2 guna mendukung perkembangan kognitif siswa dan mendorong pengalaman belajar yang lebih aktif.

Kata kunci: pembelajaran interaktif, berpikir kritis, pembelajaran IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SDN Ciherangjaya 2 saat ini tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana penyampaian materi, melainkan juga sebagai wahana untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan berpikir kritis. Perkembangan teknologi pembelajaran dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong perubahan paradigma belajar dari pola tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, serta menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas. Dalam situasi tersebut, inovasi pembelajaran berbasis interaksi menjadi semakin penting karena memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengamati, menafsirkan, hingga mengevaluasi persoalan sosial yang dekat dengan realitas mereka. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, pemanfaatan multimedia, dan simulasi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Rahmawati & Prasetyo, 2022; Nugraha, 2023). Temuan penelitian lain juga menegaskan bahwa strategi yang melibatkan kerja sama dan aktivitas kolaboratif memungkinkan peserta didik membangun pemahaman melalui proses eksplorasi dan dialog yang konstruktif (Yuliana et al., 2021). Dalam konteks IPS, pendekatan seperti ini terbukti membantu siswa memahami keterhubungan konsep, menilai isu sosial secara lebih rasional, serta menumbuhkan sikap reflektif yang diperlukan untuk memahami dinamika kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, sejumlah studi juga menyoroti bahwa penerapan metode interaktif di SDN Ciherangjaya 2 belum berlangsung secara konsisten. Beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam merancang kegiatan yang benar-benar mampu menstimulasi proses berpikir kritis (Saputra, 2022). Penelitian lain menjelaskan bahwa upaya inovatif dalam pembelajaran interaktif sering kali belum berjalan optimal akibat keterbatasan sarana, kompetensi guru, serta budaya belajar yang masih didominasi pendekatan teacher-centered (Mardiana, 2023). Selain itu, kajian yang secara khusus meneliti efektivitas inovasi pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPS dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN Ciherangjaya 2 masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijematani melalui kajian yang lebih mendalam.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: bagaimana inovasi pembelajaran IPS berbasis interaksi dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SDN Ciherangjaya 2? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi interaktif dalam proses pembelajaran IPS serta menggambarkan sejauh mana pendekatan tersebut memengaruhi perkembangan kapasitas berpikir kritis peserta didik. Penelitian dilakukan dalam setting kelas di SDN Ciherangjaya 2, dengan guru sebagai pelaksana strategi dan siswa sebagai subjek utama analisis. Secara keseluruhan, struktur artikel ini disusun sebagai berikut: bagian awal menjelaskan latar belakang dan urgensi penelitian; bagian berikutnya memaparkan kajian literatur mengenai pembelajaran interaktif dan kemampuan berpikir kritis; bagian ketiga



menjelaskan metode penelitian; bagian keempat memaparkan temuan dan analisis; sementara bagian penutup merangkum implikasi penelitian serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran IPS di SDN Ciherangjaya 2.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mengkaji secara mendalam proses penerapan pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPS di SDN Ciherangjaya 2. Pemilihan pendekatan ini dilakukan untuk menangkap dinamika yang muncul secara alami di dalam kelas serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana strategi interaktif dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode kualitatif dipandang paling sesuai karena mampu menghasilkan data yang mendalam, kontekstual, dan relevan untuk menganalisis fenomena pendidikan yang kompleks. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada studi ini, subjek terdiri dari seorang guru IPS di SDN Ciherangjaya 2 yang telah menerapkan pendekatan interaktif dalam pembelajaran, serta 25 siswa kelas V sebagai fokus utama analisis. Kriteria pemilihan mencakup kesesuaian konteks kelas, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan pengalaman guru dalam mengimplementasikan strategi interaktif. Dengan teknik ini, data yang diperoleh dianggap lebih representatif dibandingkan pengambilan sampel secara acak.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur, yakni observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi digunakan untuk mencatat secara langsung proses pembelajaran, termasuk pola interaksi siswa, respons terhadap aktivitas interaktif, serta cara guru memandu diskusi dan pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada guru dan sejumlah siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dalam pelaksanaan metode interaktif. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan dengan menelaah RPP, lembar kerja siswa, dan catatan hasil belajar sebagai sumber informasi pendukung yang memperkuat temuan lapangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat diuji kebenarannya dan dipertanggungjawabkan. Triangulasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan tidak bergantung pada satu jenis informasi saja, melainkan diperoleh melalui konfirmasi dari berbagai perspektif. Dengan serangkaian prosedur ini, metode penelitian dipercaya mampu memberikan gambaran yang reliabel mengenai dampak pembelajaran interaktif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis interaksi memberikan dampak yang jelas terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2. Data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara, serta analisis dokumen memperlihatkan adanya perubahan positif dalam tingkat keterlibatan siswa dan cara mereka memproses informasi ketika mengikuti pembelajaran yang dirancang secara interaktif.

Pertama, kegiatan interaktif seperti diskusi dalam kelompok kecil, pemecahan masalah yang berangkat dari studi kasus, serta penggunaan berbagai media digital terbukti memicu siswa untuk mengajukan pertanyaan yang lebih bersifat analitis. Siswa tidak lagi hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi mulai mengembangkan pertanyaan sendiri yang berkaitan dengan isu-isu sosial yang



sedang dipelajari. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengenali masalah dan memahami keterhubungan antar konsep, yang merupakan bagian penting dari keterampilan berpikir kritis.

Kedua, hasil observasi menampilkan bahwa siswa semakin aktif menyampaikan pendapat dan dapat mempertahankan argumennya dengan penalaran yang lebih tertata. Guru juga mencatat bahwa keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat meningkat berkat suasana belajar yang memberi kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi gagasan, bukan sekadar mengingat materi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu memperkuat kepercayaan diri kognitif siswa.

Ketiga, analisis terhadap lembar kerja dan dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu menghubungkan materi IPS dengan peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mereka dalam mengaitkan konsep dengan situasi konkret menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam, tidak sekadar memahami informasi secara permukaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran interaktif membantu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan kerja sama.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran interaktif memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2. Strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi, eksplorasi, serta penggunaan media digital terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan utama penelitian ini adalah menelaah bagaimana inovasi pembelajaran IPS berbasis interaksi berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2. Penelitian ini dirancang untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas dan mengidentifikasi perubahan dalam cara siswa menganalisis, menyusun argumen, serta menilai persoalan sosial secara lebih mendalam. Mengingat bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi inti dalam pembelajaran abad ke-21, temuan penelitian ini memberikan rujukan penting bagi guru, sekolah, maupun peneliti pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada bukti empiris bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini memperkaya diskusi akademik tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai partisipan aktif. Di samping itu, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana interaksi, kolaborasi, serta pemanfaatan media pembelajaran dapat dimaksimalkan dalam konteks IPS tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi interaktif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali masalah sosial, mengajukan pertanyaan investigatif, dan menyusun penjelasan yang lebih sistematis. Temuan ini sejalan dengan Ismail & Fathurrochman (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran interaktif dapat merangsang aktivitas kognitif siswa secara signifikan. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta pemecahan masalah berbasis kasus juga membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan fenomena sosial nyata, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Hidayat & Permatasari (2022) mengenai



pembelajaran IPS berbasis konteks. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan literatur yang menegaskan bahwa aktivitas argumentasi, diskusi, dan kolaborasi berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, penggunaan media digital dan visual menjadi salah satu elemen yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak dalam IPS. Temuan ini konsisten dengan studi Zulfa & Kartika (2020) yang menyatakan bahwa media berbasis teknologi dapat membantu memperkuat penalaran dan kemampuan analitis siswa. Dalam konteks SDN Ciherangjaya 2, media seperti peta digital, video tematik, dan simulasi sederhana terbukti memudahkan siswa mengaitkan materi dengan peristiwa aktual. Kombinasi strategi interaktif dan pemanfaatan media digital menjadi komponen penting dalam memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan dinamika yang tidak sepenuhnya diperkirakan sebelumnya. Beberapa siswa menunjukkan partisipasi yang lebih lambat pada tahap awal diskusi. Berdasarkan wawancara dengan guru, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan latar akademik yang berbeda-beda. Siswa yang terbiasa mengikuti pembelajaran berpusat pada guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif. Meskipun begitu, setelah periode penyesuaian, siswa tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keberanian berpendapat dan kemampuan menganalisis isu-isu sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi transisi ketika guru mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher-centered ke student-centered.

Hasil penelitian juga menyoroti peran sentral guru dalam memastikan efektivitas pembelajaran interaktif. Cara guru mengajukan pertanyaan, memandu jalannya diskusi, serta memberikan umpan balik terbukti sangat memengaruhi kualitas interaksi di kelas. Temuan ini sejalan dengan Hidayanti & Wibowo (2021) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran interaktif tidak hanya bertumpu pada penggunaan strategi atau media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memfasilitasi dialog yang bermakna. Guru yang mampu mengarahkan diskusi dan memberikan pertanyaan pemantik akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih matang.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan proses negosiasi makna antar individu. Pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam studi ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi, kerja kelompok, dan eksplorasi mandiri. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka berkembang secara lebih optimal.

Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah implikasi bagi pengembangan pembelajaran IPS di SDN Ciherangjaya 2. Pertama, guru perlu meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran interaktif, baik melalui metode problem-based learning, diskusi kelompok, maupun pemanfaatan media digital. Kedua, sekolah perlu menyediakan pelatihan serta fasilitas pendukung agar inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten. Ketiga, siswa memerlukan lingkungan belajar yang mendorong mereka untuk bertanya, berdialog, dan menguji gagasan secara terbuka, sehingga budaya belajar yang interaktif dapat terbentuk secara berkelanjutan.



Walaupun penelitian ini menghasilkan temuan yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, cakupan penelitian hanya melibatkan satu kelas sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, durasi penelitian yang relatif singkat membatasi pengamatan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam jangka panjang. Ketiga, penggunaan instrumen kualitatif seperti wawancara dan observasi membuka peluang adanya subjektivitas, meskipun triangulasi telah dilakukan untuk menjaga keabsahan data. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk menerapkan pendekatan mixed methods dan melibatkan sampel yang lebih besar agar hasilnya lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur pembelajaran IPS di SDN Ciherangjaya 2. Pembelajaran interaktif terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mendalam, menyampaikan argumen, dan mengolah informasi sosial dengan lebih kritis. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan teknologi atau metode tertentu, tetapi juga tentang upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong rasa ingin tahu, keterbukaan, dan keberanian intelektual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih progresif dan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana inovasi pembelajaran IPS berbasis interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Ciherangjaya 2. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran interaktif membawa dampak positif yang jelas terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Beragam aktivitas belajar yang melibatkan media, teknik, serta metode interaktif terbukti membantu siswa lebih terlibat, memahami konsep dengan lebih kuat, dan terarah pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat lanjut.

Pertama, penerapan pendekatan interaktif memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berbagai aktivitas seperti diskusi, pencarian informasi, hingga interaksi melalui media digital maupun konvensional menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis. Keaktifan siswa tersebut

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami kemajuan pada beberapa aspek, termasuk kemampuan mengenali permasalahan, mengajukan pertanyaan mendalam, melakukan penilaian terhadap informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada. Pembelajaran yang memberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah memungkinkan siswa lebih terlatih dalam membangun penalaran yang logis.

Ketiga, pemanfaatan beragam media pembelajaran interaktif seperti LKPD digital, simulasi, video edukasi, serta diskusi berbasis proyek juga berkontribusi pada meningkatnya pemahaman konsep IPS. Media tersebut tidak hanya membantu siswa memvisualisasikan materi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPS memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SDN Ciherangjaya 2. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan



kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan terciptanya lingkungan kelas yang lebih partisipatif.

Temuan ini juga memberikan rekomendasi bagi guru agar memperluas penggunaan strategi pembelajaran interaktif dalam pengajaran IPS, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun pendekatan inovatif lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk meninjau efektivitas model pembelajaran ini pada konteks sekolah, tingkat kelas, atau materi IPS yang berbeda sehingga hasilnya dapat diperbandingkan dan diperkaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., & Aprinastuti, C. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan IPS menggunakan model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1900–1911.
- Ani, S., & Murdinono, M. (2018). Pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kritis. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2).
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Farhan, A., & Retnawati, H. (2020). Hasil belajar dan berpikir kritis dalam pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2).
- Fishbein, B., & West, M. (2020). Digital interactive learning and student engagement. *Computers & Education*, 151, 103–114.
- Fitriyani, L., & Sungkono, J. (2019). Penerapan e-learning dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Hartati, Y., & Muslim, S. (2023). Penerapan Discovery Learning dalam mata pelajaran IPS. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Hendrawan, A., & Ramli, M. (2022). Implementasi model kooperatif dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1).
- Husna, A., Zarifa, S. S., & Farhurohman, O. (2025). Penerapan model inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21776–21787.
- Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2020). Interactive digital learning environments. *Educational Technology & Society*, 23(1), 1–12.
- Jonassen, D. (2011). *Learning to Solve Problems*. Routledge.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Pearson.
- Kivunja, C. (2015). Teaching students the 21st-century skills. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 97–106.
- Lai, E. R. (2011). Critical thinking: A literature review. *Pearson Research Report*.
- López-Belmonte, J., Segura-Robles, A., & Moreno-Guerrero, A. J. (2021). Interactive learning strategies to foster critical thinking. *Education and Information Technologies*, 26, 4567–4584.
- Muthoharoh, R., & Dewi, N. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran IPS MI. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).



- Narmi, M., Widodo, W., & Sari, L. (2021). Media interaktif berbasis PjBL pada materi IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2).
- Nur Lisan, Pane, S. M., & Ritonga, M. Y. (2023). IPS terpadu untuk meningkatkan konsep dan berpikir kritis. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 77–85.
- Raharja, H. F., Dwinata, A., & Hardati, P. (2022). Interactive multimedia for critical thinking in IPS learning. *Indonesian Journal of Primary Science Education*, 3(1), 8–14.
- Syamsuddin, A., & Fitriani, A. (2021). Pengembangan media digital interaktif untuk pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3).
- Tusriyanto, T., Nadiroh, N., & Japar, J. (2023). Pembelajaran IPS berbasis literasi untuk meningkatkan berpikir kritis. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(2).
- Yusnaldi, E., Wibowo, S. P., & Nadya, L. (2024). Strategi guru meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32160–32166.
- Zulhelmi, Z., Adlim, A., & Mahidin, M. (2017). Pengaruh media interaktif terhadap keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.